

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

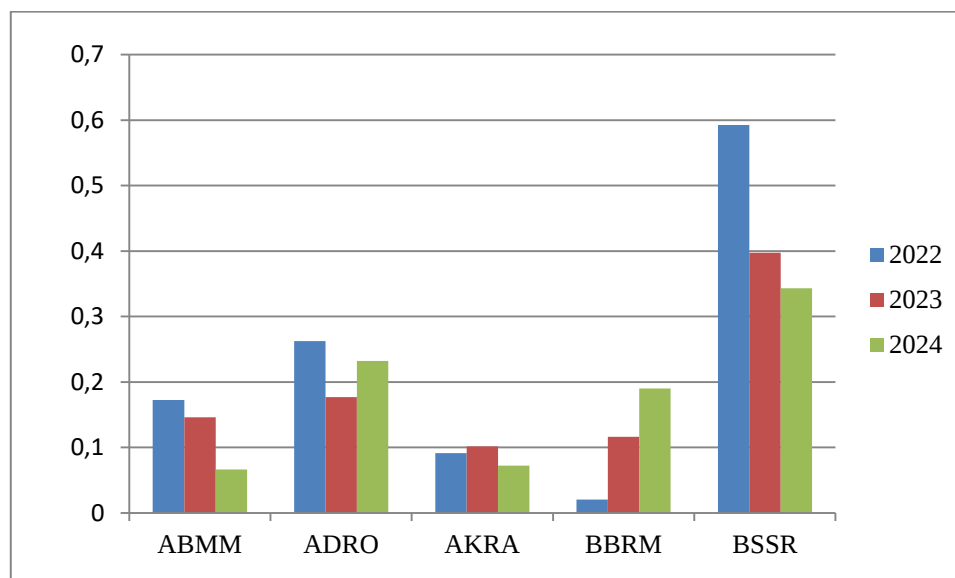
Kinerja keuangan mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat dinilai melalui alat-alat analisis keuangan, sehingga bisa menunjukkan apakah suatu perusahaan beroperasi dengan baik atau tidak. Kinerja keuangan juga merefleksikan seberapa efektif praktik bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian yang telah diraih. Dengan menerapkan metrik ini, perusahaan dapat mengevaluasi potensi di masa depan dan berkontribusi pada keberlangsungan operasional perusahaan (Delima *et al.*, 2025). Perusahaan menunjukkan hasil keuangan yang lebih baik apabila pertumbuhannya positif, sedangkan jika pertumbuhannya negatif, maka berbagai aspek lainnya akan cepat merosot secara finansial (Fujianti, 2022).

Menurut Bancin & Harmain (2022) kinerja keuangan merupakan suatu evaluasi yang dilakukan untuk menilai seberapa efektif perusahaan telah menjalankan kebijakan-kebijakan keuangan dengan baik dan benar. Fungsi dari kinerja keuangan adalah sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi di suatu perusahaan (Azis & Hartono 2017). Sedangkan, tujuan adanya kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan keuntungan secara efektif dan efisien.

Penelitian Mabruroh & Anwar (2022) kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan karena mampu menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang

dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Secara konseptual, ROA menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih (*net income*) terhadap total aset perusahaan, yang kemudian dinyatakan dalam persentase.

Perkembangan ekonomi global yang fluktuatif telah menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi berbagai sektor strategis di Indonesia. Kondisi ini semakin terasa pada industri yang memiliki keterkaitan langsung dengan pergerakan harga komoditas internasional dan isu transisi energi. Sektor energi merupakan penopang utama perekonomian Indonesia, namun memiliki risiko tinggi akibat ketergantungan pada harga komoditas global dan tuntutan transisi energi.



Gambar 1. 1 Profitabilitas (ROA) Sektor Energi Periode Tahun 2022 – 2024

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Gambar 1.1, pada tahun 2022 kinerja keuangan perusahaan energi terutama subsektor batu bara dan minyak bumi meningkat signifikan seiring lonjakan harga komoditas global, sehingga rasio seperti ROA mengalami pertumbuhan tajam dan sebagian besar emiten mencatatkan laba bersih lebih tinggi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Garcia *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa industri dengan sensitivitas lingkungan tinggi cenderung mengalami volatilitas profitabilitas mengikuti perubahan nilai pasar komoditas.

Namun, memasuki tahun 2023 hingga 2024, tren peningkatan tersebut mulai mengalami perlambatan. Penurunan harga batu bara global yang cukup tajam sejak akhir 2022 menyebabkan beberapa perusahaan energi mengalami penurunan pendapatan dan laba operasional. Selain itu, kenaikan biaya produksi, ketidakpastian geopolitik, dan tekanan terhadap penggunaan energi bersih turut berkontribusi pada melemahnya margin laba perusahaan energi (Setyadi & Ida, 2024). IDX (2023) mencatat bahwa perusahaan-perusahaan dengan intensitas karbon tinggi lebih rentan terhadap fluktuasi nilai pasar dan risiko finansial, sehingga kinerja keuangannya menjadi lebih tidak stabil dalam jangka menengah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Aidoo *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan struktur modal yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Risiko tersebut menjadi lebih besar pada perusahaan yang beroperasi di industri dengan tingkat ketidakpastian dan volatilitas tinggi, seperti sektor energi.

Selain faktor eksternal, meningkatnya tuntutan keberlanjutan juga menekan kinerja keuangan. Perusahaan dengan pengelolaan lingkungan yang kurang baik menghadapi risiko operasional, hukum, dan reputasi yang meningkatkan biaya serta menurunkan efisiensi (Pratiwi & Fitri, 2023). Sebaliknya, laporan *Sustainalytics* (2022) dan Bursa Efek Indonesia (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi atau masuk *indeks ESG Leaders* cenderung memiliki risiko dan biaya modal lebih rendah serta kinerja keuangan yang lebih stabil.

Di sisi lain, terdapat kecenderungan bahwa perusahaan energi yang telah menerapkan praktik keberlanjutan secara konsisten mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya. Laporan *Sustainalytics* (2022) menunjukkan bahwa perusahaan energi dengan skor ESG yang tinggi memiliki risiko finansial yang lebih rendah dan tingkat volatilitas laba yang lebih stabil. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan pengelolaan keberlanjutan yang baik umumnya lebih efisien, memiliki akses pendanaan yang lebih luas, serta memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor. IDX (2023) juga melaporkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam *indeks ESG Leaders* cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan energi Indonesia pada periode 2022–2024 berada dalam kondisi yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Fluktuasi harga komoditas, tekanan regulasi lingkungan, tuntutan pasar terhadap

praktik keberlanjutan, serta volatilitas biaya produksi menjadi faktor-faktor penting yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami variasi kinerja keuangan perusahaan energi. Kondisi ini mempertegas bahwa pentingnya penelitian ini karena semakin relevan dalam industri energi modern.

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya *green accounting* dan struktur modal. Variabel pertama, yaitu *green accounting* merupakan variabel yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan *green accounting* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan melalui pengakuan dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Penerapan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, pemangku kepentingan serta membantu perusahaan mengelola biaya dan kinerja lingkungan secara lebih efektif, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan (Fitriyani & Sungkar, 2024). Dampak lain yaitu dapat mendorong peningkatan tingkat investasi yang diberikan oleh investor yang kemudian memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan penjualan serta tingkat laba perusahaan (Oktadifa & Widajantie, 2023).

Selain itu, penerapan *green accounting* dapat menjadi keunggulan kompetitif di tengah meningkatnya kepedulian pasar terhadap isu lingkungan. Melalui pengungkapan biaya dan kinerja lingkungan yang transparan, perusahaan memberi sinyal positif kepada investor mengenai komitmen keberlanjutan, menarik investasi, serta membangun reputasi yang baik di mata konsumen (Resini & Mimba, 2025). Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya memenuhi kewajiban pelaporan lingkungan, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan

daya saing dan pada akhirnya juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Eldrie *et al.*, 2025)

Selain *green accounting*, struktur modal juga menjadi variabel yang berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal memiliki peranan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, pengelolaan struktur modal berguna untuk memadukan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan (Amah *et al.*, 2023). Struktur modal merupakan keputusan manajerial terkait penggunaan utang dan ekuitas guna mendukung aktivitas ekonomi secara efisien, dengan memadukan kedua sumber pembiayaan tersebut untuk mendanai aset perusahaan (Ullah *et al.*, 2020).

Penelitian ini membahas struktur modal dari sumber pembiayaan utang karena utang memberikan keuntungan pajak melalui bunga yang bersifat *tax deductible*, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Noviastuti *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena komposisi utang yang tepat dapat meningkatkan efisiensi pendanaan dan profitabilitas perusahaan. Namun, perusahaan tetap harus mempertimbangkan risiko dan biaya kebangkrutan, sehingga diperlukan keseimbangan antara manfaat dan biaya utang. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pendanaan dan mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nurdin *et al.*, (2023); (Noviera *et al.*, (2024). Selain itu, saat suku bunga menurun, perusahaan cenderung menambah utang untuk ekspansi dan operasional, yang pada akhirnya dapat memperkuat profitabilitas serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Dilihat dari kajian penelitian terdahulu, masih ditemukan perbedaan dan hasil yang tidak konsisten antarpelitian mengenai pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbaruan dengan memfokuskan objek pada perusahaan sektor Energi tersertifikasi ISO 14001 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025.

Penelitian mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Lusia & Effriyanti, (2024) mengemukakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara penelitian dari Sari & Cahyonowati (2025); Suryaningrum & Ratnawati (2024) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Selain *green accounting*, variabel yang memengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan temuan yang saling bertentangan mengenai variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian Wulandari & Lestari, (2024); Lusia & Effriyanti, (2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Purnomo & Lestari (2025) yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan, terutama pada sektor yang memiliki risiko operasional dan lingkungan yang tinggi seperti sektor energi.

Keterbaharuan penelitian ini terletak pada penggunaan sektor yaitu sektor energi khususnya perusahaan yang tersertifikasi ISO 14001 sebagai subjek untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan sektor lain dan tahun pengamatan yang berbeda. Selain itu, kajian mengenai sertifikasi ISO 14001 sebagai bentuk pengakuan formal masih terbatas, khususnya pada sektor energi yang memiliki risiko lingkungan dan finansial tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan *research gap* dengan didukung oleh perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka peneliti merumuskan judul penelitian “**Pengaruh Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi Tersertifikasi ISO 14001 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Energi tersertifikasi ISO 14001 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Energi tersertifikasi ISO 14001 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan dapat dilaksanakan efektif dan sesuai dengan target, maka peneliti perlu memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Energi tersertifikasi ISO 14001 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Energi tersertifikasi ISO 14001 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, terutama pada perusahaan sektor energi yang telah tersertifikasi ISO 14001. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung serta memperkuat penerapan teori legitimasi dan teori keagenan dalam menjelaskan hubungan antara praktik

keberlanjutan, keputusan pendanaan perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan sektor energi, dalam meningkatkan penerapan *green accounting* dan menentukan struktur modal yang optimal. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menjaga keberlanjutan usaha, serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menilai sejauh mana penerapan *green accounting* dan kebijakan struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam memilih investasi yang lebih tepat dan berkelanjutan.

c. Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait pelaporan lingkungan, penerapan *green accounting*, serta pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki dampak lingkungan tinggi. Hasil penelitian

ini juga dapat mendukung upaya peningkatan praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai *green accounting*, struktur modal, kinerja keuangan, maupun topik terkait keberlanjutan perusahaan dengan objek, variabel, atau periode penelitian yang berbeda.